

**MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN  
BAHASA INGGRIS MELALUI *STRATEGI INSIDE – OUT CIRCLE*,  
SISWA KELAS XII-A, SMK HUSADA PRIMA,  
SAMARINDA, SEMESTER GANJIL,  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Akhmadianor**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan ketrampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan strategi *Inside - Out Circle* Siswa kelas XII-A dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri atas 3 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Sebagai pelaksana tindakan adalah penulis sendiri dibantu dengan 1 orang teman guru mata pelajaran sejenis. Teknik pengumpulan data yang digunakan : teknik observasi, tes perbuatan atau praktek berbicara dan studi dokumen. Instrumen pengumpulan data menggunakan Lembar Observasi dan Lembar Penilaian Praktek. Teknik analisa data memanfaatkan model analisis mengalir yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data deskripsi data dan penyimpulan atau verifikasi yang didasarkan pada persentasi dan KKM individual dan klasikal. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa melalui straregi *Inside-Out Circle* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XII-A SMK Husada Prima Samarinda tahun pelajaran 2019/2020, sebagaimana perolehan pada siklus I : sebanyak 10 orang (63 %) siklus II : sebanyak 14 orang (88,20 %). Dalam pelaksanaan penelitian dengan Strategi *Inside – Outside Circle* ini metode ini mampu meningkatkan ketrampilan berbicara.

Kata Kunci : *Inside – Outside Circle, meningkatkan, ketrampilan, berbicara*

## PENDAHULUAN

Umum diketahui ada 4 ketrampilan berbahasa yang semestinya diajarkan secara terpadu (*integrated skills*) yaitu : *reading skill*, *writing skill*, *listening skill* dan *speaking skill*. Pada *speaking skill* menekankan pada ketrampilan mengekspresikan ide ke dalam bahasa lisan.

Sementara ini, dalam pengamatan penulis, para siswa kelas XII-A di SMK Husada Prima, Samarinda selama bulan-bulan awal, pada siswa umumnya belum menunjukkan performa yang memadai, pada *speaking skill*.

Kendala kurangnya ketrampilan berbicara dalam bahasa Inggris di Kelas XII-A, SMK Husada Prima, Samarinda, dapat dikenali dari ciri-ciri :

1. Siswa tidak mampu secara cepat merespon pertanyaan atau perintah guru.
2. Jarang terdengar siswa bercakap-cakap bahasa Inggris meski percakapan sederhana.
3. Kurangnya dukungan lingkungan yang kondusif, seperti : tidaknya adanya kegiatan *English day*, English debat, dan sebagainya.

Dalam kondisi seperti inilah penulis meneliti masalah pertama, yaitu mengapa siswa tidak trampil dalam merespon pertanyaan atau perintah dalam bahasa Inggris. Ini diperkuat hasil tes diagnostik siswa rerata kelas : 6,0.

Dari hasil tes diagnostik tersebut , nampak nilai yang diperoleh kelas masih jauh dari KKM sekolah 7,5. Untuk mencapai KKM ini, penulis melakukan PTK dengan metode "*Inside- Outside Circle* " yang menurut *Barkley E.Elizabert, Cross K. Patricia*, dkk (2013) dapat dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif.

## Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah lemahnya ketrampilan siswa berbicara, penulis mengidentifikasi hambatan ketrampilan berbicara dalam bahasa Inggris ini, paling tidak disebabkan oleh kurangnya penguasaan *idiomatic expressions* dan ketidak beranian siswa mengemukakan ide. Dari identifikasi masalah ini, penulis membuat Rumusan Masalah, " Apakah *Strategi Inside -Out Circle* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa

Kelas XII-A, SMK Husada Prima, Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 ?”

### **Hipotesa Tindakan**

Dari latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, penulis membuat hipotesis tindakan menjadi : “*Metode Strategi Inside – Out Circle* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas XII-A, SMK Husada Prima Samarinda, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ini penulis melakukan aplikasi *metode Strategi Inside Out Circle* ini melalui PTK 2 kali siklus.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kompetensi ketrampilan siswa dalam berbicara.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam paedagogik.

### **Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat PTK ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Inggris percakapan.
2. Untuk memenuhi salah satu tugas wajib guru yaitu melaksanakan pengembangan profesi.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Ensiklopedia Bahasa Indonesia Online (2019), pengertian kata “*meningkatkan*” berarti “*menaikkan (taraf, derajat, dsbnya)*”. Kemudian kata “*berbicara*” berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan lisan”. Selanjutnya pengertian kata “strategi” menurut *Merriem Webster Encyclopedia Online* (2019) kata “strategi” yang berasal dari kata “*strategy*” mempunyai arti : *a. A careful plan or method, b. The art of devising or employing plan toward goal*”.

Ketika tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara, prosesi pelaksanaan pembelajaran tentu saja dikombinasikan dengan *Question and Answer Method* pula. Dalam hal ini *Karl Smith* (1995) mengatakan :

*“The goal of the question-and-answer method is to draw students into active participation in teaching and leaning processes. The technique also encourages students to move beyond memorarization to higher levels of learning that enquire clarification, expansion, generalization, and inherence. Often are students are conditioned to simply sit in class, take notes and then study and learn the information on their own. With the question- and-answer methodology, the students can learn in real time, as they are being taught, which help them understand and integrate the material better”.* (“Tujuan dari metode Bertanya - Jawab ini adalah untuk menjadikan para siswa menjadi partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Teknik ini juga meningkatkan siswa pada kemampuan menghafal pembelajaran tingkat tinggi yang memenuhi klarifikasi, perluasan, menggeneralisasi dan penyatuan. Sering biasanya para siswa dikondisikan secara sederhana duduk di kelas, mengambil catatan kemudian belajar dari informasi mereka sendiri. Dengan metode Bertanya - Jawab para siswa dapat belajar di waktu yang nyata, ketika mereka diajari yang akan menolong mereka memahami dan mengintegrasikan materi yang lebih baik).”

Kagan Spencer (1994) dalam Kumpulan *Co-operative Group Learning Strategies, Investor Education Fund*, [www.InvestorED.cs](http://www.InvestorED.cs), menguraikan, pembelajaran metode *Inside – Out Circle* dilakukan dengan langkah-langkah :

*“Students stand in two concentric circles facing out and the outside and the outside circle facing in. Each student faces a fatner and rotates after each question. Each student may or not have clipboard and paper to help them to process the answers. This circle is used for review or practices of concepts :*

- *The teacher may ask the question for all students to answer then share their results with the patner facing them.*
- *Different flashcards may be given to each student : the patners answer of the questions then on the rotate.*

*“(Siswa berdiri dalam dua lingkaran yang saling berhadapan, barisan dalam menghadap ke barisan luar. Masing-masing siswa berhadapan dengan fatnernya dan berputar setelah bertanya. Masing-masing siswa mungking atau tidak memiliki kertas gunting atau kertas untuk menolong mereka memproses jawabannya.Lingkaran ini digunaka untuk mengulang atau mempraktekkan konsep :*

- Guru boleh memberi pertanyaan kepada semua siswa untuk dijawab kemudian membagikan hasilnya dengan fatner pasangannya.

- *Flashcard* yang lain boleh diberikan kepada siswa : Fatner menjawab semua pertanyaan dan kemudian berputar searah jarum jam)”).

Namun dalam penelitian ini, treatment metode *Strategi Inside – Out Circle* ini dilakukan dengan variasi yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah penulis, dengan tetap berpegang pada ketentuan dasar teori di atas, sehingga langkah-langkahnya menjadi sebagai berikut :

- *Pertama*, guru memberikan materi percakapan dengan ungkapan-ungkapan (*idiomatic expressions*) tertentu yang wajib dihafalkan dan dikuasai siswa.
- *Ke dua*, setelah menjelaskan : cara pengucapan dan kapan menggunakan ungkapan, selanjutnya guru menginstruksikan kepada siswa yang berjumlah 16 orang untuk membentuk 2 buah kelompok besar, yaitu kelompok A dan B. Pada kelompok A, masing-masing kelompok dibagi 2 bagian berpasangan 4 : 4 orang saling berhadapan, di mana 4 orang berada di lingkaran dalam dan 4 orang berada di luar sebagai pasangannya. Juga dibentuk kelompok B sebagaimana kelompok A.
- *Ke tiga*, masing-masing pasangan pada Lingkaran Dalam berperan sebagai Pembicara I kepada Pembicara II yang ada di Lingkaran Luar. Hingga selesai dialog dengan waktu yang cukup. Dilanjutnya berputar searah jarum jam ditandai dengan tepukan tangan 1 kali, sehingga terjadi 8 putaran. Hal yang sama dilakukan pula pada kelompok B pada waktu yang bersamaan dengan di kelompok A.
- *Ke empat*, jika kelompok A dan B telah selesai melakukan tanya jawab berpasangan pada putaran I, maka dilanjutkan dengan putaran II dengan cara bertukar tempat antara kelompok Lingkaran Dalam dengan kelompok Lingkaran Luar, dan percakapan kembali dilakukan sebagaimana aturan sebelumnya.
- *Ke lima*, dalam percakapan pada putaran I dan II guru berperan aktif menggerakkan putaran kegiatan dan mengamati pergerakan dan percakapan kelompok.

## METODE PENELITIAN

### Seting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ini dilaksanakan di kelas XII-A SMK Husada Prima Samarinda, yang beralamat di Jln Ruhui Rahayu I, No. 26, Samarinda, Kaltim. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII-A yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pelaksana penelitian adalah penulis sendiri dibantu rekan sejawat untuk membantu pengamatan selama proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari tanggal 10 Juli s/d 6 Desember 2019. Lengkapnya rincian rancangan waktu penelitian dilakukan sebagai berikut :

Kegiatan Ke	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Perencanaan kegiatan awal	10 s/d 20 Juli 2019
2	Pelaksanaan tes diagnostik kemampuan berbicara	22 Juli 2019
3	Melakukan kajian-kajian teori	1 Juli s/d 20 Juli 2019
4	Menyiapkan instrumen penelitian	10 s/d 20 Juli 2019
5	Melaksanakan Tindakan Siklus I	5 s/d 9 Agustus 2019
6	Melaksanakan Tindakan Siklus II	4 s/d 8 Nopember 2019
7	Mentabulasi dan menginterpretasikan data	10 s/d 15 Nopember 2019
8	Mengolah laporan dan menjilid	16 s/d 20 Nopember 2019
9	Menyampaikan laporan	2 s/d 4 Desember 2019
10	Mensubmit ke jurnal ilmiah	5, 6 Desember 2019

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 5 siklus PTK yang menurut HE Mulyasa (2011) untuk setiap tahapan meliputi empat langkah masing-masing : (a). *planning* (perencanaan), (b). *acting* (pelaksanaan tindakan), c. *observation* (pengamatan) dan (d). *reflecting* (refleksi).

### Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, menggunakan 2 macam teknik penelitian, yang terdiri dari :

### **1). *Library Research***

Menurut Kartini Kartono (1980) penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, undang-undang dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk untuk mengumpulkan teori pendukung, baik secara deduktif maupun secara induktif.

### **2). *Field Work Research***

Kemudian yang dimaksud dengan *field work research* menurut Kartini Kartono (1989) adalah kegiatan penelitian yang untuk mengumpulkan data-data, baik data primer maupun data sekunder. Penelitian lapangan ini mencakup :

#### **2.1 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (1993) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, buku leger, agenda dan sebagainya.

#### **2.2 Teknik Pengamatan**

Yang dimaksud teknik pengamatan di sini menurut Nana Sudjana (1991) adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sendiri di lapangan oleh peneliti sendiri.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dilakukan dengan memanfaatkan analisa data mengalir, yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data dan penyimpulan data. Data hasil pada observasi pelaksanaan pembelajaran setiap siklus dianalisis dengan menghitung nilai rerata untuk setiap kegiatan selama dalam pertemuan ataupun secara keseluruhan kemudiandiberi skor Sangat Baik (3,5 - 4.00), Baik (2.50 – 3,49), Cukup ( 1.50 – 2.49) dan Kurang (1.00 – 1.48).

Data ketrampilan berbicara bahasa Inggris ini, ditunjukkan dengan nilai tes praktik berbicara, dianalisis dengan membandingkan KKM yang telah ditetapkan, yakni 75. Bila nilai keterampilan menulis siswa telah mencapai 75 atau lebih berarti telah tuntas, tetapi bila belum mencapai 75 berarti belum tuntas. Setelah itu dihitung dengan ketuntasan belajar klasikal (persentase banyak siswa yang telah tuntas dari seluruh siswa di kelas itu) dengan rumus :

$$\frac{\text{Banyak Siswa Yang Tuntas}}{\text{Banyak Seluruh Siswa}} \times 100\%.$$

Peningkatan keterampilan menulis pada siklus II dan seterusnya dihitung dengan mencari selisih hasil siklus yang sedang berjalan dengan siklus sebelumnya.

### **Indikator Keberhasilan**

Untuk tolok ukur penelitian ini dikatakan telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris jika dipenuhi dua indikator, yakni: (1) Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran minimal baik dan (2) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 80% dari banyak seluruh siswa di kelas mendapat nilai 75.

### **Metode Analisis Data**

Sedangkan yang dimaksud dengan metode analisis data di sini, menurut Sofian Effendi dan *Chris Manning* (1989) adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Berdasarkan pengertian pengertian seperti dikemukakan di atas, proses analisis data dalam penelitian ini adalah proses untuk menjelaskan hasil penelitian. Cara ini menurut Suharsini Arikunto (1993) bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau status.

#### **1. Format Observasi**

Berkaitan dengan materi pembelajaran jika dilihat dari proses pembelajaran, paling tidak ada 4 (empat) unsur yang akan dijadikan parameter

kompetensi ketrampilan berbicara di sini. Ke 4 (empat) unsur tersebut dimuat dalam Lembar Observasi Siswa yang berisi :

- 1). Kemampuan menggunakan ungkapan (*idiomatic expressions*).
- 2). Kemampuan memahami lawan bicara.
- 3). Kemampuan kecepatan merespon lawan bicara.
- 4). Kemampuan mengucapkan ungkapan dengan fasih.

Karena itu, ke 4 (empat) unsur ini menjadi penggambar atau penciri atau pembeda terhadap ketrampilan siswa dalam performa ketrampilan berbicara. Dari pandangan di atas, maka alat metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa (LOS) yang berisi ke 4 (empat) unsur hal di atas sebagaimana bentuk LOS di bawah ini :

### Lembar Observasi Siswa (LOS)

#### Dalam Pengamatan Peningkatan Ketrampilan Berbicara

- Siklus Pembelajaran Ke : I, II
- Hari/Tanggal : -----
- 
- Nama Siswa : -----
- 

Aspek Yang Dinilai		Rentang Nilai					
		0	1	2	3	4	5
1	Kemampuan menggunakan ungkapan ( <i>idiomatic expressions</i> ).						
2	Kemampuan memahami lawan bicara.						
3	Kemampuan kecepatan merespon lawan bicara.						
4	Kemampuan mengucapkan ungkapan dengan fasih.						
<b>Jumlah Nilai</b>							

2019

Samarinda, .....

Observer,

-----  
(Nama dan Tanda Tangan)**2). Pembacaan Hasil Observasi**

Kemudian setelah selesai pelaksanaan observasi, penulis melakukan analisis atas hasil hasil pembelajaran berapa banyak siswa yang mencapai nilai KKM.

**3). Penafsiran**

Hasil observasi dari LOS setelah dianalisis selanjutnya ditafsirkan ke dalam tingkat ketercapaian KKM : 7,5 dan standar minimal keberhasilan kelas 80 %.

**Rancangan Penelitian**

Pada pelaksanaan siklus I sampai Idisajikan dengan 2 tema ungkapan yang terdiri dari : 1). *Asking and Offering Helps*, 2). *Asking and Giving Directions*

Adapun karakteristik subjek penelitian sebagaimana digambarkan pada Tabel I berikut ini terdiri dari 3 orang siswa laki-laki (18,90 %) dan 15 orang siswa perempuan (81,10 %). Kemudian jika dilihat dari kondisi ekonomi berada pada 74,80 % menengah dan 25,20 % ke bawah. Sedangkan ditinjau dari tingkatan secara akademik, 74,80 % berada pada tingkatan menengah dan 25,20 % di bawah. Berikut ini karakter objek penelitian, sebagaimana digambarkan dalam Tabel I ini.

**Tabel I : Karekteristik Objek Penelitian  
Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas XII-A, Siswa SMK Husada Prima,  
Samarinda,  
Semester Genap, Tahun Pelajaran 2019/2020.**

No	Nama Siswa	L/P	Keadaan Tingkat		Kode Peserta
			Ekonomi	Akademis	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Andi Rabiatul	P	Menengah	Bawah	A-1
2	Erika DS	P	Menengah	Menengah	A-2
3	Fatimatus Zahra	P	Menengah	Bawah	A-3
4	Friska A. Harianto	P	Menengah	Menengah	A-4
5	Herlina Usun Apui	P	Menengah	Menengah	A-5
6	Humairah Agustina	P	Bawah	Bawah	B-1
7	Irga Prasatya	L	Menengah	Menengah	B-2
8	Karla P. Indah	P	Menengah	Menengah	B-3
9	Lintang Cahya	P	Bawah	Menengah	B-4
10	Meika Dwi	P	Menengah	Menengah	B-5
11	M.Fathul Ikhsan	L	Bawah	Menengah	C-1
12	M.Raihan	L	Menengah	Bawah	C-2
13	Olivia Zahwa	P	Menengah	Menengah	C-3
14	Paradila Sandi	P	Bawah	Menengah	C-4
15	Siti Musliani	P	Menengah	Menengah	C-5
16	Tiara Dewi Rianto	P	Menengah	Menegahn	D-1

### Refleksi

Setiap usai pelaksanaan pembelajaran dilakukan refleksi. Dalam tahap refleksi ini bersama teman kolaborasi, diarahkan pada kegiatan di kelas baik aksi guru maupun murid. Skop observasi mencakup : kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran, hasil penilaian belajar. Selanjutnya dijadikan bahan rekomendasi untuk siklus berikutnya.

### Definisi Operasional

Seperti telah dikemukakan di awal judul penelitian ini, yang dimaksud dengan konseptual “*meningkatkan ketrampilan berbicara*” di sini adalah upaya pembelajaran yang didesain guru untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan kefasihan berbicara siswa kelas XII-A, di SMK Husada Prima, Samarinda di semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

Dalam Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan di sini uraiannya akan dipaparkan sesuai dengan siklus-siklus PTK sebanyak siklus, mulai dari siklus I dan II, seperti berikut ini :

**Siklus I :**

**a. Tahap Perencanaan : untuk aksi hari Senin s/d Jumat, 9 s/d 13 September 2020**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan *hand out* materi *Asking and Offering Helps* yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1). **Langkah pertama** : Guru menerangkan kepada para murid di kelas untuk membentuk 2 kelompok besar yaitu Kelompok A dengan 8 orang siswa, dan Kelompok B 8 orang siswa. Masing-masing kelompok membentuk 4 orang berada pada lingkaran dalam menghadap ke luar, dan 4 orang di luar menghadap ke dalam, dengan berpasangan : 1 lawan 1, antara yang berada di garis lingkaran dalam dengan yang berada di garis lingkaran luar.
- 2). **Langkah ke dua** : Guru menginstruksikan murid membentuk pasangan, di mana yang berada di lingkaran dalam bertindak sebagai Pembicara I, dan yang berada di lingkaran luar bertindak sebagai Pembicara II.
- 3). **Langkah ke tiga** : Masing-masing pasangan akan diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk saling interaksi bertanya-jawab dan menyelesaikan percakapan sebagaimana materi pada *hand out* berisi *Asking and Offering Helps* yang disediakan. Setelah dipandang cukup, guru bertepuk tangan untuk meminta pasangan siswa pada lingkaran luar bergeser selangkah searah jarum jam untuk bertemu dengan pasangan berikutnya, dan seterusnya hingga 4 pasangan selesai melakukan tanya-jawab.

**b. Tahap Pelaksanaan :**

Dalam tahap ini, guru melakukan 3 langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1). **Langkah pertama** :

- Guru membagi *handouts* berisi percakapan *Asking and Offering Helps* kemudian dengan hitungan 1, 2, 3 kemudian bertepuk tangan dan siswa diinstruksikan melakukan tanya - jawab.
- Para pasangan siswa sesuai dengan pasangannya melakukan tanya-jawab.

**2). Langkah ke dua :**

- Guru meminta pasangan murid, untuk melakukan tanya-jawab, sambil mengamati aktivitas individu siswa dengan menggunakan LOS.
- Pasangan murid melakukan tanya-jawab sesuai dengan teks pada *hand outs* yang disediakan hingga selesai pelaksanaan putaran siswa.

**3). Langkah ke tiga :**

- Usai aksi putaran siswa dari kelompok A dan kelompok B melakukan dialog, guru menyuruh pasangan kelompok bertukar antara peserta lingkaran dalam dengan lingkaran luar, kemudian selanjutnya guru menyuruh melakukan percakapan.

**c. Tahap Pengamatan :**

Dalam tahapan ini guru dan teman kolaborasi memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa (LOS).

**d. Tahap Refleksi :**

Usai pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil refleksi di mana pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu diperoleh kemajuan jika diukur dari KKM : 7,5 dibanding dengan nilai tes diagnostik yang hanya : 6,0. Hasil yang dicapai kelas dengan nilai antara 6, 0 – 7,5 ada sebanyak 10 orang (63 %), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel II berikut ini :

**Tabel II : Hasil Pembelajaran Siklus I PTK, Kefasihan Berbicara Siswa Kelas XII-A, SMK Husada Prima, Samarinda, Semester Genap Tahun Pembelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Kode Peserta	Nilai Yang Diperoleh dan (Keterangan Lulus/Tidak Lulus)
(1)	(2)	(3)	(6)
1	Andi Rabiatul	A-1	7,0 (Tidak Lulus)
2	Erika DS	A-2	7,5 (Lulus)
3	Fatimatus Zahra	A-3	7,5 (Lulus)
4	Friska A. Harianto	A-4	7,0 (Tidak Lulus)
5	Herlina Usun Apui	B-1	7,0 (Tidak Lulus)
6	Humairah Agustina	B-2	7,5 (Lulus)
7	Irga Prasatya	B-3	7,5 (Lulus)
8	Karla P. Indah	B-4	7,5 (Lulus)
9	Lintang Cahya	C-1	7,0 (Tidak Lulus)
10	Meika Dwi	C-2	7,5 (Lulus)
11	M.Fathul Ikhsan	C-3	6,0 (Tidak Lulus)
12	M.Raihan	C-4	7,5 (Lulus)
13	Olivia Zahwa	D-1	7,5 (Lulus)
14	Paradila Sandi	D-2	7,5 (Lulus)
15	Siti Musliani	D-3	8,0 (Lulus)
16	Tiara Dewi Rianto	D-4	7,0 (Tidak Lulus)
<b>Prosentasi pencapaian kelas dalam KKM</b>			<b>10 orang (63 %)</b>

Refleksi dari data Tabel II di atas, tersimpul bahwa hasil pembelajaran Siklus I, kelas telah memperoleh nilai KKM : 7,5 sebanyak 10 orang (63 %), dengan masukan perlu adanya perbaikan agar siswa lebih fokus tidak bermain dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian saran lain adalah pembelajaran siklus I agar dapat dilanjutkan pembelajaran ke siklus II.

### **Siklus II :**

#### **a. Tahap Perencanaan : untuk aksi hari Senin/Jumat, 11 s/d 15 Nopember 2019**

Sama seperti sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan hand out materi *Asking and Offering Helps* yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1). **Langkah pertama** : Guru menerangkan kepada para murid di kelas untuk membentuk 2 kelompok besar yang terdiri dari Kelompok A dengan 10 siswa, dan Kelompok B sebanyak 10 siswa. Tiap kelompok terdiri 5 orang berada di lingkaran dalam menghadap ke luar, dan 5 orang di luar menghadap ke dalam, berpasangan : 1 lawan 1, antara yang ada di garis lingkaran dalam dengan di lingkaran luar.
- 2). **Langkah ke dua** : Guru menginstruksikan murid membentuk pasangan, di mana yang berada di lingkaran dalam bertindak sebagai Pembicara I, dan yang berada di lingkaran luar bertindak sebagai Pembicara II.
- 3). **Langkah ke tiga** : Masing-masing pasangan akan diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk saling interaksi bertanya-jawab dan menyelesaikan percakapan sebagaimana materi pada *hand out* berisi *Asking and Offering Helps* yang disediakan. Setelah dipandang cukup, guru bertepuk tangan untuk meminta pasangan siswa pada lingkaran luar bergeser selangkah searah jarum jam untuk bertemu dengan pasangan berikutnya, dan seterusnya hingga 5 pasangan selesai melakukan tanya-jawab.

**b. Tahap Pelaksanaan :**

Dalam tahap ini, guru melakukan 3 langkah pembelajaran sebagaimana langkah-langkah berikut :

1). **Langkah pertama** :

- Guru membagi *handouts* berisi percakapan *Asking and Giving Directions* kemudian dengan hitungan 1, 2, 3 guru bertepuk tangan, dan siswa diinstruksikan untuk melakukan tanya-jawab.
- Para pasangan siswa melakukan tanya-jawab dengan pasangannya.

2). **Langkah ke dua** :

- Guru meminta pasangan murid, untuk melakukan tanya-jawab, sambil memperhatikan aktivitas individu dengan menggunakan LOS.

- Pasangan murid melakukan tanya-jawab sesuai dengan teks pada *hand outs* yang disediakan hingga selesai pelaksanaan putaran siswa.

### 3). Langkah ke tiga :

- Usai satu putaran aksi pasangan siswa dari kelompok A dan kelompok B melakukan tanya-jawab, guru menyuruh pasangan kelompok bertukar antara peserta lingkaran dalam dengan peserta lingkaran luar. Selanjutnya guru menginstruksikan kepada semua pasangan untuk melakukan hal yang sama untuk melakukan percakapan.

### c. Tahap Pengamatan :

Dalam tahapan ini guru dan teman kolaborasi memperhatikan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yaitu Lembar Observasi Siswa (LOS).

### d. Tahap Refleksi :

Usai pelaksanaan pembelajaran siklus II, penulis diperoleh refleksi, di mana kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, terlaksana seperti rencana. Siswa tidak ada lagi yang bermain-main. Dan dalam siklus ini telah diperoleh kemajuan lagi atas performa siswa jika diukur dari KKM : 7,5. Dibanding dengan pada pembelajaran siklus I. Hasil yang dicapai kelas siswa yang memperoleh nilai antara 6,0 – 7,5 ada sebanyak 14 orang atau 88,2 %. Hasilnya diperlihatkan sebagaimana tergambar dalam Tabel III berikut ini :

**Tabel III : Hasil Pembelajaran Siklus II PTK, Kefasihan Berbicara Siswa Kelas XII-A, SMK Husada Prima, Samarinda, Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Kode Peserta	Nilai Yang Diperoleh dan (Keterangan Lulus/Tidak Lulus)
(1)	(2)	(3)	(6)
1	Andi Rabiatul	A-1	7,0 (Tidak Lulus)
2	Erika DS	A-2	7,5 (Lulus)

3	Fatimatus Zahra	A-3	7,5 (Lulus)
4	Friska A. Harianto	A-4	7,5 (Lulus)
5	Herlina Usun Apui	B-1	7,0 (Tidak Lulus)
6	Humairah Agustina	B-II2	7,5 (Lulus)
7	Irga Prasatya	B-3	8,0 (Lulus)
8	Karla P. Indah	B-4	7,5 (Lulus)
9	Lintang Cahya	C-1	7,5 (Lulus)
10	Meika Dwi	C-2	7,5 (Lulus)
11	M.Fathul Ikhsan	C-3	7,5 (Lulus)
12	M.Raihan	C-4	7,5 (Lulus)
13	Olivia Zahwa	D-1	7,5 (Lulus)
14	Paradila Sandi	D-2	7,5 (Lulus)
15	Siti Musliani	D-3	8,0 (Lulus)
16	Tiara Dewi Rianto	D-4	7,5 (Lulus)
<b>Prosentasi pencapaian kelas dalam KKM</b>			<b>14 orang (88,20 %)</b>

Refleksi akhir dari data Tabel II di atas, tersimpul bahwa hasil pembelajaran Siklus II ada kemajuan, hasil capaian KKM : 7,5 berada pada 14 orang siswa (88,20 %). Ini artinya dari keseriusan siswa ada kemajuan pembelajaran. Penelitian telah cukup.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sesuai analisis masalah dalam penelitian yaitu kurangnya penguasaan *idiomatic expressions* dan ketidak beranian mengemukakan ide menyebabkan siswa siswa tidak trampil berbicara. Untuk memecahkan masalah di kelas XII-A SMK Husada Prima Samarinda ini dilakukan dengan metode *Inside – out circle*. Hasil penelitian dari 2 kali siklus tindakan, nampak adanya peningkatan kefasihan berbicara siswa, yang semula pada tes diagnostik kemampuan kelas hanya 6,0, pada siklus-siklus pembelajaran dengan strategi *Inside – Out Circle* diperoleh peningkatan bertahap hasilnya sebagai berikut : pada Siklus I siswa yang mencapai KKM : 7,5 ada 10 siswa (63 %), pada Siklus II meningkat menjadi 14 siswa (88,20 %). Artinya metode *Inside – Outside Circle* berpengaruh besar memberikan kefasihan berbicara siswa,

terbukti dari aksi yang dilakukan telah mencapai 88,20 % siswa di kelas mencapai KKM : 7.5.

### **B. Saran Saran**

Adapun saran yang khususnya untuk rekan-rekan sejawat di SMK Husada Prima, Samarinda, penulis menyampaikan saran – saran :

1. Dalam mengajar bahasa Inggris guru menggunakan berbagai metode PAIKEM Variatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.
2. Sebaiknya guru menjadikan PTK sebagai bagian dari kesehariannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Barkley, E. Elizabert*, dkk, 2005, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung : Penerbit Nusa Media.

*Enclopedia Merriem Webster (Online) 2019.*

H.E.Mulyasa, 2011, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Insiklopedia Bahasa Indonesia *Online* (2019).

Kartini Kartono, 1980, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung : PT Alumni.

Nana Sudjana, 1991, *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung : PT Sinar Baru.

Smith, Karl, 1995, *Strategies for Effective teaching. A Handbook for Teaching Assistants*, Minnesota, University Winconson.

Sofian Effendi dan Chris Manning, 1989, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES.

Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rieka Cipta.

Suharsimi Arikunto, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

[www.InvestorED.cs](http://www.InvestorED.cs)

Zainal Aqib, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Yrama Widya.